

Analisis Penggunaan Media Wordwall dalam Pembelajaran PAI di SMKN 3 Buduran

Syakina Nurul Hikmah¹, Ainun Nadlif²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Corresponding Author Email: ainunnadlif@umsida.ac.id



Diterima	16	May	2026
Disetujui	15	June	2026
Dipublish	30	June	2026

Abstract

This study is motivated by the low student engagement and boredom in Islamic Religious Education (PAI) learning at vocational schools, which is still dominated by lecture methods. This study aims to describe the use of Wordwall media in improving student engagement at SMKN 3 Buduran. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the use of Wordwall can enhance student engagement, motivation, and understanding through interactive and game-based learning. The collaborative design process between teachers and students also strengthens learning participation. Although technical obstacles such as limited internet access and devices were found, teachers were able to overcome them with adaptive strategies. The conclusion indicates that Wordwall is an effective and innovative learning media for PAI. The impact of its use is the creation of a more interactive, participatory, and student-centered learning environment.

Keywords: *Wordwall Media; Islamic Education Learning; Student Activeness; Interactive Learning; Vocational School*

Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK yang masih didominasi metode ceramah. Studi ini memiliki tujuan guna mendeskripsikan penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di SMKN 3 Buduran. Metode yang dipergunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil studi memperlihatkan jika penggunaan Wordwall dapat mengoptimalkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan. Proses perancangan yang kolaboratif antara guru dan siswa turut memperkuat keterlibatan belajar. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jaringan dan perangkat, guru mampu mengatasinya dengan strategi adaptif. Simpulan studi ini memperlihatkan jika Wordwall efektif digunakan sebagai media pembelajaran PAI yang inovatif dan menyenangkan. Dampak dari penggunaan media ini adalah terciptanya suasana pembelajaran yang lebih hidup, partisipatif, dan berorientasi pada siswa.

Kata kunci: *Media Wordwall; Pembelajaran PAI; Keaktifan Siswa; Pembelajaran Interaktif; SMK*

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan penting dan strategis bagi pembentukan karakter, moral dan spiritual siswa di tengah pesatnya perkembangan zaman seperti sekarang ini (Hartati et al., 2025). Secara ideal, pembelajaran PAI tidak hanya mampu mengajarkan pengetahuan keagamaan semata, namun juga harus mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif, tidak membosankan dan juga sesuai dengan dinamika kehidupan siswa. Hal ini menjadi semakin penting ketika diterapkan di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mempunyai karakteristik siswa yang cenderung lebih menyukai praktik dibandingkan teori. Siswa SMK umumnya memiliki orientasi pada dunia kerja dan keterampilan teknis, sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu menyesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dituntut untuk lebih inovatif agar tidak terkesan monoton dan membosankan. Integrasi Teknologi didalam pembelajaran menjadi salah satu solusi yang bisa digunakan untuk menjawab tantangan tersebut. Penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik (Hamidah Abdul Shomad Elfin Nikmati, 2024). Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif didalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik atau siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya inovasi dalam pembelajaran PAI merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Tanpa adanya inovasi, maka pembelajaran PAI berpotensi kehilangan daya tariknya di mata siswa. Maka dari itu, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi sangat krusial untuk dilaksanakan.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di lapangan. Realitas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK masih menggunakan metode ceramah yang bersifat

konvensional. Metode ceramah kurang melibatkan partisipasi siswa secara aktif sehingga siswa tersebut cenderung lebih pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, materi PAI yang disampaikan secara teoritis tanpa variasi metode membuat siswa merasa jenuh. Kondisi ini semakin diperparah dengan karakteristik siswa SMK yang lebih menyukai aktivitas praktis. Siswa juga cenderung lebih tertarik pada penggunaan gadget dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Sayangnya, potensi penggunaan teknologi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PAI. Guru masih banyak yang belum mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran. Sehingga, hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan efektif. Ketidakesesuaian antara metode pembelajaran dengan karakteristik siswa menjadi salah satu pemicu rendahnya minat belajar siswa. Maka dari itu, dibutuhkan adanya inovasi baru dalam pembelajaran yang mampu menjembatani seluruh kebutuhan tersebut. Salah satu bentuk inovasi yang bisa dilaksanakan oleh tenaga pendidik ialah penggunaan media interaktif berbasis digital. Media ini diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya transformasi dalam pembelajaran PAI.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, berbagai studi telah mengkaji pemanfaatan media digital didalam proses pembelajaran. Salah satu media yang seringkali digunakan ialah worldwall, yang menawarkan berbagai fitur interaktif berbasis permainan. Studi terdahulu memperlihatkan bahwasanya penggunaan Worldwall mampu mengoptimalkan partisipasi siswa didalam proses pembelajaran (Aidah & Nurafni, 2022). Selanjutnya juga ditemukan bahwa

Wordwall efektif dalam menciptakan pembelajaran interaktif di tingkat perguruan tinggi (Anggrainy, 2024). Studi lain menyatakan bahwa Wordwall mampu meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika (Marlita et al., 2024). Selain itu, Wordwall mampu mengoptimalkan minat dan hasil belajar siswa (Wijayanti, 2026). Studi sebelumnya menemukan bahwa penggunaan Wordwall berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa (Khasanah & Ihsan, 2024). Wordwall mampu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran lain (Khoirunnisa & Dianti, 2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Wordwall memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Wordwall juga memiliki fleksibilitas dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall dapat digunakan secara luas dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, Wordwall menjadi salah satu media pembelajaran yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Penggunaan Wordwall juga sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Selain Wordwall, berbagai penelitian juga menunjukkan pentingnya inovasi media pembelajaran dalam PAI. Studi terdahulu menemukan bahwa media monopoli efektif didalam mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an (Awalluddin & Nadlif, 2025). Studi yang lain menunjukkan bahwa media ular tangga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Awalluddin & Nadlif, 2025). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa teka-teki silang mampu meningkatkan kreativitas siswa (Awalluddin & Nadlif, 2025). Dinamika implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an (Nadlif et al., 2024). Selain itu, menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi di SMK Negeri 3 Buduran sudah mulai diterapkan (Harum & Nadlif, 2025). Berbagai studi tersebut memperlihatkan jika inovasi media berperan krusial didalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penggunaan Wordwall. Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian yang

masih terbuka. Selain itu, penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil pembelajaran. Sementara itu, aspek proses pembelajaran masih belum banyak dikaji.

Selain itu, studi lain juga menunjukkan bahwasanya media digital mampu memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran PAI. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube mampu membentuk karakter siswa. Hal tersebut memperlihatkan jika media digital tidak hanya memberikan dampak terhadap aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif (Ruhama et al., 2025). Media digital memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan juga menarik. Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan tenaga pendidik. Penggunaan media digital juga dapat memudahkan siswa memahami materi yang kompleks. Maka dari itu, pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran PAI menjadi begitu sangat krusial. Kemudian, media digital juga dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Guru diharuskan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Dengan demikian, penggunaan media digital menjadi suatu keharusan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian tentang media digital sangat relevan.

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan efektivitas Wordwall dan media digital lainnya, masih terdapat kesenjangan atau disparitas studi yang perlu dibahas lebih dalam. Mayoritas studi sebelumnya hanya terfokus pada pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Studi tersebut umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun, studi yang mengkaji proses penggunaan media secara mendalam masih terbatas. Selain itu, studi yang mengkaji pengalaman guru dan siswa juga masih terbatas. Padahal, pengalaman tersebut sangat penting dalam memahami efektivitas

media pembelajaran. Selain itu, studi yang mengkaji hambatan penggunaan media juga masih jarang dilakukan, sehingga hal tersebut menjadi salah satu kekurangan didalam studi sebelumnya. Oleh sebab itu, studi ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut. Studi ini akan mengkaji proses penggunaan Wordwall secara mendalam.

SMK Negeri 3 Buduran dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik. Sekolah ini telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa di sekolah ini memiliki ketertarikan tinggi terhadap media digital. Hal ini menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah ini telah menggunakan media berbasis teknologi (Harum & Nadlif, 2025). Namun, penggunaan Wordwall di sekolah ini masih jarang diteliti sehingga membuka peluang untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam. Selain itu, karakteristik siswa SMK yang cenderung menyukai pembelajaran berbasis praktik menjadi alasan penelitian ini relevan untuk dilaksanakan secara kontekstual. Didukung pula oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, implementasi Wordwall dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tingkat relevansi yang tinggi dan diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan pembelajaran.

Penggunaan Wordwall dipilih karena memiliki berbagai keunggulan dibandingkan media lain. Wordwall menyediakan berbagai fitur permainan yang menarik dan interaktif. Selain itu, Wordwall juga mudah digunakan oleh guru dan siswa. Media ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, Wordwall juga dapat meningkatkan partisipasi siswa. Fitur kompetitif yang terdapat dalam Wordwall mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, platform ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran sehingga memperlihatkan tingkat

fleksibilitas yang tinggi dalam penggunaannya. Wordwall juga dapat diakses melalui beragam perangkat, sehingga memudahkan siswa dalam memanfaatkan media tersebut kapan saja dan di mana saja. Tidak hanya itu, Wordwall mendukung terjadinya interaksi serta kolaborasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai keunggulan tersebut menunjukkan bahwa Wordwall memiliki potensi yang besar sebagai media pembelajaran. Oleh sebab itu, Wordwall dipilih sebagai media dalam studi ini, yang juga diperkuat oleh hasil berbagai studi terdahulu.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, studi ini difokuskan pada kajian mengenai tahapan penyusunan media Wordwall, pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI, serta berbagai kendala yang muncul selama proses penggunaannya. Fokus tersebut muncul karena proses pembelajaran yang berlangsung masih memerlukan inovasi agar lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Di samping itu, sejumlah temuan dari penelitian terdahulu turut menjadi dasar dalam menentukan arah kajian ini. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang luas dan menyeluruh mengenai pemanfaatan Wordwall dalam pembelajaran PAI. Kajian ini juga diarahkan untuk menggali pengalaman yang dirasakan oleh guru maupun siswa selama penggunaan media tersebut, sekaligus menelaah berbagai faktor penghambat yang memengaruhi penerapannya di kelas. Dengan tujuan yang terarah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata, baik sebagai bahan evaluasi maupun sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif. Oleh sebab itu, penelitian ini dinilai memiliki urgensi dan nilai akademik yang cukup penting sehingga layak untuk dilaksanakan serta diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi dunia pendidikan.

Metode Penelitian

Studi ini memanfaatkan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini ditentukan karena studi ini bertujuan guna memahami fenomena sosial yang ada didalam proses pembelajaran secara lebih lanjut dan komprehensif, khususnya terkait pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajara PAI. Pendekatan ini menekankan pemaknaan terhadap pengalaman, persepsi, serta interaksi yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks nyata di lapangan. Didalam studi kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument utama yang secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi dan data terkait studi. Data yang dihasilkan tidak hanya berupa fakta empiris, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam terkait fenomena yang diteliti. Studi ini tidak hanya terfokus pada statistic atau angka semata, namun juga pada proses dan interpretasi terhadap realitas pembelajaran (Muhammad & Akbar, 2024). Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji efektivitas penggunaan media Wordwall didalam mengoptimalkan partisipasi siswa secara aktif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipergunakan sebab studi ini bertujuan untuk mendiskripsikan fenomena yang dikaji secara akurat dan jelas. Data yang didapatkan ditampilkan kedalam bentuk naratif yang mengacu pada hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang mana nantinya akan dianalisa lebih lanjut guna menemukan pola, hubungan serta makna yang ada didalamnya.

Studi ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Buduran karena dinilai memiliki kondisi yang sesuai dengan fokus kajian, yakni adanya penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran serta tingginya minat siswa terhadap penggunaan media berbasis digital. Subjek dalam studi ini meliputi guru PAI dan siswa kelas X. Penentuan subjek dilaksanakan menggunakan teknik *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pemanfaatan media Wordwall

selama proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI dipilih karena memiliki peran dalam menyusun sekaligus menerapkan media pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebagai pihak yang secara langsung menggunakan media tersebut dalam aktivitas belajar. Keterlibatan kedua subjek tersebut memungkinkan diperolehnya data yang lebih luas dan mendalam dari beragam perspektif. Selain mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan kajian, pemilihan lokasi dan subjek juga didasarkan pada aspek kemudahan akses sehingga proses penggalan data dapat dilakukan secara lebih optimal dan kontekstual.

Pengumpulan data pada studi ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pengamatan lapangan, wawancara, dan pengumpulan dokumen pendukung. Pengamatan dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Wordwall diterapkan di kelas serta melihat keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, peneliti memperhatikan berbagai bentuk aktivitas peserta didik, mulai dari keikutsertaan dalam menjawab soal, antusiasme saat mengikuti permainan edukatif, hingga tanggapan mereka terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta kendala yang dihadapi selama penggunaan Wordwall. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, arsip kegiatan, foto, maupun rekaman penggunaan media Wordwall. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan memperkuat validitas data melalui triangulasi (Azhary & Muhyani, 2026).

Pengolahan data dalam studi ini menerapkan model analisis interaktif yang mencakup tahapan seleksi data, penyusunan data, dan perumusan simpulan (Hidayat et al., 2025). Pada tahap awal, data yang diperoleh diseleksi serta difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan tujuan kajian agar proses analisis lebih terarah dan efektif. Setelah itu, data diorganisasikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga keterkaitan antar informasi dapat dipahami dengan lebih mudah. Tahap berikutnya dilakukan dengan menyusun simpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang terus diverifikasi selama proses studi berlangsung. Dengan penerapan metode tersebut, studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Buduran, baik ditinjau dari proses pelaksanaan, pengalaman pengguna, maupun berbagai kendala yang muncul selama penerapannya.

Hasil dan Pembahasan

A. Proses Perancangan Media Wordwall secara Kolaboratif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perancangan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Buduran tidak hanya dilakukan secara individual oleh guru, tetapi berkembang menjadi proses kolaboratif yang melibatkan peserta didik. Guru PAI terlebih dahulu menyusun materi ajar dengan mengacu pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam perangkat ajar. Materi yang dipilih kemudian diadaptasi ke dalam format permainan Wordwall, seperti kuis pilihan ganda, pencocokan pasangan, dan permainan acak kata. Dalam proses ini, guru mempertimbangkan karakteristik siswa SMK yang cenderung menyukai aktivitas interaktif dan berbasis teknologi.

Salah satu guru menyampaikan, *“Saya tidak langsung membuat Wordwall sendiri, biasanya saya ajak siswa diskusi dulu, materi apa yang cocok dijadikan game supaya mereka*

juga merasa memiliki.” Kutipan ini memperlihatkan jika guru bukan hanya berperan sebagai perancang, namun juga sebagai fasilitator yang membuka ruang partisipasi siswa. Siswa dilibatkan dalam menentukan jenis permainan, menyusun pertanyaan, bahkan mencoba langsung media yang telah dibuat sebelum digunakan di kelas. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki terhadap media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, siswa juga lebih semangat dalam mengikuti seluruh proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, proses perancangan Wordwall tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif dan kolaboratif. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu temuan penting dalam studi ini yang menunjukkan kuatnya hubungan siswa dan guru didalam proses pembelajaran.

Dari sisi akademik, hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam penyusunan media pembelajaran mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar yang mereka jalani. Keikutsertaan siswa secara aktif pada tahap perencanaan juga mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan berkembang melalui keterlibatan dan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Ketika siswa ikut menyusun soal atau memilih bentuk permainan, mereka secara tidak langsung melakukan proses elaborasi terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menyebabkan pemahaman menjadi lebih kuat dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif.

Selain itu, proses kolaboratif juga memunculkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses pembelajaran. Fenomena ini menjelaskan mengapa siswa menjadi lebih aktif dan antusias saat pembelajaran

berlangsung. Keterlibatan ini juga berdampak pada meningkatnya kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Oleh sebab itu, penyusunan media pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama tidak hanya berpengaruh terhadap hasil media yang dihasilkan, tetapi juga mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa rancangan pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan tingkat partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Temuan ini sekaligus menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam konteks pendidikan masa kini. Dengan demikian, hasil studi ini memiliki landasan teoritis yang kuat karena menunjukkan bahwa pembaruan dalam pembelajaran tidak semata-mata terletak pada penggunaan media, melainkan juga pada keterlibatan siswa dalam proses pengembangannya.

Selanjutnya, temuan ini juga menunjukkan bahwa proses kolaboratif dalam perancangan Wordwall dapat mengurangi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Siswa yang telah terlibat sejak awal cenderung lebih cepat memahami cara penggunaan media, sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Selain itu, keterlibatan siswa juga membantu guru dalam menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa. Hal ini mengurangi risiko terjadinya ketidaksesuaian antara materi dan kemampuan siswa. Ditinjau dari aspek pendidikan, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kerja sama dalam kegiatan belajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal dan terarah. Hasil ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menempatkan siswa sebagai pihak yang terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan belajar. Selain itu, temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembaruan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan juga pada cara guru

memanfaatkan dan mengelolanya dalam kelas.

Dalam konteks ini, Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunikasi, interaksi, dan kerja sama antarpeserta didik. Keunggulan tersebut menjadikan penggunaan Wordwall pada pembelajaran PAI memiliki nilai lebih dalam mendukung keterlibatan siswa. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penyusunan Wordwall yang melibatkan kolaborasi menjadi salah satu unsur penting dalam mendorong meningkatnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Praktik Penggunaan Wordwall dalam Pembelajaran PAI

Temuan studi menunjukkan bahwasanya praktik penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Buduran berlangsung secara terstruktur namun tetap fleksibel sesuai dengan dinamika kelas. Guru memanfaatkan Wordwall sebagai media utama maupun selingan dalam kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap awal, guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan penyampaian tujuan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat materi sebelum masuk ke sesi penggunaan Wordwall. Dalam praktiknya, Wordwall digunakan melalui proyektor yang disajikan di depan kelas, lalu siswa diminta untuk berpartisipasi secara langsung baik secara individu ataupun berkelompok. Guru juga memberi instruksi yang jelas terkait aturan permainan, seperti waktu pengerjaan dan sistem penilaian. Salah satu guru menyampaikan, "*Biasanya saya pakai Wordwall di tengah atau akhir pembelajaran supaya siswa tidak jenuh, jadi mereka belajar sambil bermain.*" Pernyataan ini menunjukkan

bahwa Wordwall digunakan sebagai strategi untuk menjaga focus dan melatih siswa selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru juga terkadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses Wordwall melalui perangkat masing-masing. Hal tersebut menjadikan suasana kelas lebih interaktif dan aktif. Siswa terlihat lebih semangat ketika mengikuti permainan bahkan beberapa siswa menunjukkan sikap kompetitif. Dengan demikian, praktik penggunaan Wordwall tidak hanya sebagai media evaluasi, namun juga sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Dari perspektif siswa, penerapan Wordwall pada pembelajaran PAI menghadirkan suasana belajar yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa merasakan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu mengurangi rasa jenuh selama mengikuti pelajaran di kelas. Salah satu siswa mengungkapkan, *“Kalau pakai Wordwall itu lebih seru, jadi tidak ngantuk karena seperti main game, tapi tetap belajar.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa Wordwall mampu mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI yang sebelumnya dinilai monoton. Kemudian, siswa juga merasa lebih faham terkait materi yang diberikan karena disajikan dalam bentuk permainan interaktif. Siswa lain menyatakan, *“Soalnya jadi lebih mudah diingat karena kita langsung mencoba menjawab, bukan hanya mendengarkan.”* Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan Wordwall tidak hanya mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga mendukung mereka dalam memahami materi dengan lebih mudah. Suasana belajar yang lebih rileks membuat siswa merasa lebih nyaman dan berani ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, aktivitas yang dilakukan secara berkelompok turut meningkatkan komunikasi dan kerja sama antarpeserta didik selama

proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, pemanfaatan Wordwall tidak hanya berpengaruh pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial mereka. Oleh sebab itu, penggunaan Wordwall dalam pembelajaran PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran.

Dari sudut pandang akademik, hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan Wordwall mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan konsep permainan edukatif. Unsur seperti perolehan poin, tantangan, dan persaingan yang terdapat dalam media tersebut dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga mereka lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Situasi ini membuat peserta didik lebih terlibat, berkonsentrasi, dan terdorong untuk mencapai hasil yang baik selama proses belajar berlangsung. Selain itu, penggunaan Wordwall memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas interaktif yang dilakukan selama pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menekankan bahwa pemahaman terbentuk melalui keterlibatan aktif individu dengan lingkungan belajarnya. Keterlibatan secara langsung juga membantu siswa dalam memperkuat daya ingat terhadap materi karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, tampilan visual dan fitur interaktif pada Wordwall mempermudah siswa memahami materi yang bersifat abstrak sehingga

pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional. Dengan berbagai keunggulan tersebut, penggunaan Wordwall tidak hanya berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat antara pemilihan media pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, Wordwall dinilai memiliki kesesuaian yang tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran modern dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif di lingkungan SMK

C. Pengalaman dan Respon Siswa terhadap Media Wordwall

Temuan studi menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam menggunakan media Wordwall pada pembelajaran PAI di SMKN 3 Buduran didominasi oleh respon positif yang berkaitan dengan aspek emosional dan keterlibatan belajar. Siswa merasa jika suasana pembelajaran mengalami perubahan secara signifikan dari yang sebelumnya cenderung monoton menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Salah satu siswa menyampaikan, *"Kalau pakai Wordwall itu rasanya seperti main game, jadi lebih seru dan tidak tegang saat belajar."* Pernyataan ini memperlihatkan jika Wordwall mampu membangun suasana pembelajaran yang lebih rileks dan menyenangkan tanpa menghilangkan tujuan utama pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran PAI ketika menggunakan media tersebut. Selain itu, beberapa siswa menyebutkan jika mereka menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan karena adanya unsur permainan. Siswa lain mengatakan, *"Biasanya kalau ditanya langsung suka takut salah, tapi kalau di Wordwall jadi lebih berani mencoba."* Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall dapat

mengurangi kecemasan belajar (learning anxiety) yang sering dialami siswa. Oleh karena itu, penggunaan media ini tidak sekadar mendukung proses belajar, melainkan juga membantu membangun suasana belajar yang membuat siswa merasa lebih nyaman secara emosional. Di samping itu, siswa menilai kegiatan pembelajaran menjadi lebih beragam sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa Wordwall dapat menghadirkan aktivitas belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, tanggapan siswa terhadap penerapan Wordwall menunjukkan kecenderungan yang sangat baik.

Dari sisi guru, penggunaan Wordwall juga memberi dampak yang signifikan terhadap dinamika kelas. Guru mengamati adanya perubahan suasana kelas yang menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Salah satu guru menyatakan, *"Kalau pakai Wordwall, kelas jadi lebih ramai tapi dalam arti positif, siswa aktif semua dan tidak ada yang hanya diam saja."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa Wordwall mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga mengamati adanya perubahan pada siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih berpartisipasi selama proses belajar berlangsung. Selain itu, guru merasa lebih mudah dalam mengelola kelas karena siswa fokus pada aktivitas yang diberikan. Guru juga menyampaikan, *"Saya merasa lebih mudah menyampaikan materi karena siswa sudah tertarik duluan dengan medianya."* Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan Wordwall mampu membangun minat belajar peserta didik sejak kegiatan pembelajaran dimulai. Guru pun mengamati bahwa aktivitas belajar menjadi lebih aktif, terutama saat

siswa bekerja sama dalam menyelesaikan permainan secara berkelompok. Situasi ini mendorong terciptanya kerja sama dan komunikasi yang lebih baik di dalam kelas. Selain digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, Wordwall juga mempermudah guru dalam memantau serta menilai pemahaman siswa secara cepat selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, keberadaan Wordwall memberikan kontribusi positif bagi kedua belah pihak, baik peserta didik maupun pendidik, sehingga pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dapat dikatakan cukup menyeluruh.

Hasil studi ini memperlihatkan bahwa kesan positif yang dirasakan siswa selama menggunakan Wordwall berhubungan erat dengan tumbuhnya dorongan belajar dari dalam diri mereka sendiri. Ketika kegiatan belajar mampu menimbulkan rasa senang dan ketertarikan, siswa biasanya menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut selaras dengan konsep motivasi belajar yang menjelaskan bahwa suasana emosional yang menyenangkan dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam memahami materi. Di samping itu, unsur permainan yang terdapat pada Wordwall turut menghadirkan persaingan yang sehat sehingga siswa terdorong untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Fitur umpan balik yang muncul secara cepat juga membantu siswa mengetahui tingkat pemahaman mereka secara langsung, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Pengalaman belajar yang interaktif dan menarik tersebut membuat materi pelajaran lebih mudah diingat oleh siswa. Selain itu, penggunaan Wordwall mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan siswa, berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih didominasi guru. Oleh sebab itu, penerapan Wordwall dinilai mampu mendukung perubahan pembelajaran ke arah yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini, khususnya dalam

pembelajaran PAI.

Apabila dibandingkan dengan berbagai penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan sekaligus memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas Wordwall dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang tambahan dengan menekankan pada pengalaman emosional siswa serta perubahan atmosfer belajar di kelas yang menjadi lebih hidup dan kondusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mempertegas manfaat Wordwall dari sisi peningkatan akademik, tetapi juga memperlihatkan pengaruh positifnya terhadap kondisi psikologis siswa selama belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall layak dipertimbangkan sebagai media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran modern.

D. Kendala Teknis dan Upaya Penanganannya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran PAI memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi selama proses implementasi di SMKN 3 Buduran. Kendala yang paling sering muncul berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet dan perangkat yang digunakan oleh siswa. Beberapa siswa mengeluhkan bahwa koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan mereka kesulitan mengakses Wordwall secara optimal. Salah satu siswa menyampaikan, *“Kadang sinyalnya jelek, jadi Wordwall-nya lama loading atau tidak bisa masuk.”* Selain itu, terdapat pula kendala terkait keterbatasan perangkat, di mana tidak semua siswa memiliki handphone dengan spesifikasi yang memadai. Siswa lain mengungkapkan, *“HP saya kadang lemot*

kalau buka Wordwall, jadi tertinggal dari teman-teman.” Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan fasilitas yang dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Selain itu, penggunaan Wordwall secara individu juga berpotensi menimbulkan ketimpangan partisipasi jika tidak dikelola dengan baik. Kendala teknis ini menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi media digital di kelas. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak sepenuhnya menghambat proses pembelajaran. Guru tetap berupaya mengelola pembelajaran agar tetap berjalan efektif. Dengan demikian, kendala teknis menjadi bagian dari dinamika penggunaan media digital dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu temuan penting didalam studi ini.

Dari perspektif guru, kendala teknis tersebut telah diantisipasi dengan berbagai strategi yang adaptif dan solutif. Guru menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki akses perangkat dan jaringan yang sama, sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel dalam penggunaan Wordwall. Sehingga guru membuat kelompok agar yang terkendala tetap bisa mengikuti. Strategi pembelajaran berbasis kelompok menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan perangkat. Selain itu, guru juga memanfaatkan fasilitas sekolah seperti jaringan Wi-Fi untuk mendukung akses internet siswa. Guru juga terkadang menampilkan Wordwall melalui proyektor sehingga siswa tetap dapat berpartisipasi secara bersama-sama meskipun tidak menggunakan perangkat pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan dalam mengantisipasi kendala teknis. Selain itu, guru juga menyesuaikan waktu penggunaan Wordwall agar tidak terlalu bergantung pada koneksi internet. Dengan demikian, pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar. Strategi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas guru menjadi kunci dalam mengatasi kendala teknis. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media

digital memerlukan kesiapan pedagogis yang matang. Dengan demikian, kendala teknis dapat diminimalisir melalui strategi yang tepat.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa kendala teknis dalam penggunaan media digital merupakan fenomena yang wajar dalam implementasi teknologi pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas penggunaan media. Namun, keberhasilan implementasi tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi itu sendiri, namun juga oleh strategi pedagogis yang dipergunakan oleh guru. Didalam konteks ini, kemampuan guru dalam beradaptasi menjadi faktor kunci dalam mengatasi kendala tersebut. Pendekatan kolaboratif dan fleksibel yang diterapkan guru mampu mengurangi dampak negatif dari keterbatasan teknis. Selain itu, penggunaan metode alternatif seperti kerja kelompok dan tampilan proyektor menunjukkan adanya integrasi antara teknologi dan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep *blended learning* yang menggabungkan penggunaan teknologi dengan metode konvensional. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan pentingnya kesiapan infrastruktur dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, penggunaan media digital tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Namun demikian, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat menjadi solusi atas keterbatasan tersebut. Dengan demikian, kendala teknis tidak menjadi hambatan utama, tetapi justru menjadi tantangan yang mendorong inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia tetap menjadi kunci dalam keberhasilan pembelajaran.

E. Gambaran Umum Hasil

Penggunaan Wordwall pada Mapel PAI

Temuan penelitian secara umum menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall didalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Buduran mampu memberi dampak yang positif terhadap pemahaman materi oleh peserta didik. Guru menyampaikan bahwasanya Wordwall tidak hanya membantu dalam mengoptimalkan keaktifan siswa, namun juga mempermudah proses penyampaian materi yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Wordwall mampu menjembatani kesenjangan antara penyampaian materi teori dan pemahaman praktis siswa. Selain itu, guru juga mengamati jika siswa lebih memahami dan mengingat materi yang diberikan menggunakan Wordwall daripada metode ceramah. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat saat evaluasi berlangsung. Guru juga menilai bahwa Wordwall membantu dalam mengukur pemahaman siswa secara langsung. Selain itu, media ini juga memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga tidak monoton. Guru juga merasa bahwa penggunaan Wordwall membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Dengan demikian, Wordwall memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI. Hal ini menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan Wordwall dapat dikatakan efektif dalam mendukung pemahaman materi.

Dari perspektif siswa, penggunaan Wordwall juga memberi pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mudah dipahami. Siswa menyatakan bahwa materi PAI yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih sederhana ketika disajikan dalam bentuk permainan. Salah satu siswa mengungkapkan, *"Kalau pakai Wordwall, materinya jadi lebih gampang dipahami karena langsung ada soalnya dan kita coba sendiri."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa

Wordwall membantu siswa dalam memahami konsep melalui praktik langsung. Selain itu, siswa juga merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa lain menyatakan, *"Biasanya kalau cuma dijelaskan saja suka lupa, tapi kalau lewat Wordwall jadi lebih ingat."* Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi. Di samping itu, penggunaan Wordwall membuat siswa lebih berani untuk terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Lingkungan pembelajaran yang terasa lebih nyaman dan menyenangkan menjadikan siswa tidak mudah merasa tertekan selama mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan jawaban terhadap materi yang dibahas. Melalui penyajian materi yang dilakukan secara bertahap dan interaktif, siswa juga lebih mudah memahami isi pembelajaran. Oleh sebab itu, penerapan Wordwall mampu menciptakan proses belajar yang lebih optimal serta memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Secara ilmiah, temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya penggunaan Wordwall mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui perpaduan pembelajaran berbasis pengalaman serta penguatan secara langsung. Saat siswa terlibat dalam aktivitas interaktif, mereka tidak hanya menerima informasi, melainkan juga mengolahnya secara aktif. Proses tersebut memungkinkan terjadinya elaborasi kognitif yang lebih mendalam sehingga pemahaman siswa menjadi semakin kuat. Selain itu, Wordwall turut memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban siswa agar mereka dapat segera mengetahui kesalahan serta melakukan perbaikan. Kondisi ini selaras dengan prinsip

pembelajaran efektif yang menekankan pentingnya feedback dalam proses belajar. Di samping itu, penggunaan Wordwall melibatkan berbagai indera seperti visual dan kinestetik yang mampu meningkatkan retensi memori. Hal tersebut menjelaskan jika siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui Wordwall. Suasana belajar yang menyenangkan juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan motivasi yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi. Selain itu, Wordwall mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga memungkinkan mereka belajar secara mandiri dan aktif. Kondisi tersebut memperlihatkan jika Wordwall mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, Wordwall layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang mampu mendukung proses belajar secara lebih efektif. Dengan adanya temuan ini, studi yang dilakukan turut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

Kesimpulan

Studi ini dilakukan untuk menguraikan secara komprehensif penerapan media Wordwall pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Buduran. Fokus kajian mencakup tahapan penyusunan media, pelaksanaan pembelajaran di kelas, tanggapan dan pengalaman siswa selama penggunaan media, hingga berbagai hambatan yang muncul dalam proses penerapannya. Berdasarkan hasil studi, penggunaan Wordwall dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menarik sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Keberhasilan penerapan media ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan guru dan siswa dalam menyusun serta menyesuaikan media pembelajaran, karena hal tersebut dapat

meningkatkan antusiasme sekaligus kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, Wordwall dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang membantu guru menciptakan kondisi belajar yang lebih dinamis dan tidak monoton. Penggunaan media tersebut memberikan dampak positif terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, rasa senang saat mengikuti pembelajaran, serta kemudahan dalam memahami materi PAI. Walaupun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet dan minimnya perangkat pendukung, guru tetap dapat menjalankan pembelajaran secara efektif melalui berbagai penyesuaian, misalnya dengan menerapkan kerja kelompok maupun memanfaatkan media pendukung lainnya. Kondisi tersebut memperlihatkan jika keberhasilan pembelajaran berbasis digital tidak hanya bergantung pada fasilitas teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif dan adaptif.

Hasil studi ini juga memberikan gambaran bahwasanya media interaktif seperti Wordwall memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran PAI di lingkungan SMK. Pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada integrasi media digital dengan kurikulum serta kebutuhan belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, studi berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mengombinasikan Wordwall dengan media digital lain guna memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting agar penerapan pembelajaran berbasis teknologi dapat berlangsung secara maksimal. Dengan demikian, penggunaan Wordwall bukan sekadar menjadi variasi media pembelajaran

melainkan dapat berkembang sebagai bagian dari inovasi pembelajaran PAI yang berkelanjutan dan sesuai dengan tuntutan era digital.

Daftar Pustaka

- Aidah, N., & Nurafni, N. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN Ciracas 05 Pagi. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 161–174.
- Anggrainy, S. (2024). Penggunaan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Interaktif Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 105–109.
- Awalluddin, M. A., & Nadlif, A. (2025). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Ular Tangga Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(10), 11481–11489.
- Azhary, N., & Muhyani, M. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Wordwall Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education*, 7(2), 366–375.
- Hamidah Abdul Shomad Elfin Nikmati. (2024). Pemanfaatan Media Ajar Interaktif Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
<https://doi.org/10.47134/Aksiologi.V5i2.270>
- Hartati, T. N., Desy Wulansari, V., Maghfiroh, U., Putri, U. A., Febriani, E., Raden, U., & Lampung, I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 365–371.
<https://doi.org/10.37823/Insight.V6i2.405>
- Harum, Y. P., & Nadlif, A. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning Dengan Media Proyektor Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 3 Buduran. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 1960–1968.
- Hidayat, R., Amelia Fitri, R., Hermina, D., & Islam Negeri Banjarmasin, U. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523.
<https://doi.org/10.71282/Jurmie.V2i6.509>
- Khasanah, L., & Ihsan, Muh. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Wordwall Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VI Di SD Negeri 010 Bontang Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 67–79.
- Khoirunnisa, I., & Dianti, P. (2025). Penggunaan Media Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SMAN 1 Indralaya Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1136–1144.
- Marlita, I. N., Patonah, S., Ariestanti, E., & Miyono, N. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Game Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 725–735.
- Muhammad, F., & Akbar, A. (2024). Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Pada Studi Islam. *Ar Rasyiid: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 95–112.
<https://doi.org/10.70367/Arrasyiid.V2i2.23>
- Nadlif, A., Handayani, P., Arif, M. L., & Maulana, I. (2024). Dinamika Implementasi Pembelajaran Metode Tilawati Ramah Anak Di TPQ Al-

Ikhlaash Deltasari Indah, Waru, Sidoarjo.
Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI), 06(02), 149–159.

Ruhama, R., Halilintar, H., & Nadlif, A. (2025). Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Media Youtube Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Darussalam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 1–18.

Wijayanti, A. G. (2026). Analisis Literatur Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa (PAI). *Pekerti: Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 08(01), 114–127.

